

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan telah menjadi bagian penting dalam kemajuan ekonomi dan sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia. Indonesia memiliki populasi sebesar 276.639.440 jiwa, menjadikannya negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat (Nur Shanty & Subroto, 2023). Kewirausahaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan perkembangan ekonomi (Mulyani & Asnawi, 2022). Kewirausahaan berperan penting dalam perubahan teknologi karena kemampuannya merangsang pengetahuan, kreativitas, dan inovasi komersial. Hal ini pada akhirnya meningkatkan peluang kerja dan memperketat persaingan. Dengan demikian, kewirausahaan memiliki peran dan posisi yang sangat penting dan strategi. beberapa sarjana berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan dasar utama dan jawaban terbaik dalam mengatasi masalah-masalah sosial (Mulyana et al., 2022).

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah tingkat pengangguran yang masih tinggi. (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Tingginya angka pengangguran di Indonesia disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja yang tersedia dan jumlah pencari kerja, sehingga distribusinya tidak merata. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan yang terjadi selama revolusi industri menimbulkan masalah baru, salah satunya adalah pengangguran (Wijaya & Arisetyawan, 2023).

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 7,07 persen dari jumlah angkatan kerja di Indonesia atau sebanyak 9,77 juta jiwa menganggur. Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi Universitas mengalami kenaikan dari 5,64 persen pada tahun 2019 menjadi 7,35 persen pada tahun 2020 dari jumlah TPT di Indonesia (BADAN, 2020).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah mahasiswa yang mengejar gelar sarjana di Aceh meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 333.696 mahasiswa yang lulus setiap tahunnya dari berbagai perguruan tinggi di Aceh. Namun, data BPS juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Aceh masih cukup tinggi, dengan tingkat pengangguran mencapai 6,03 % pada tahun 2023. Tingkat pengangguran terbuka di aceh mencapai 5,75% di agustus 2024.

Pengangguran di kalangan Generasi Z, khususnya lulusan sarjana di Aceh, menjadi perhatian karena meskipun adaptif terhadap teknologi, banyak dari mereka masih kesulitan mendapatkan pekerjaan. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat 9,37% dari pengangguran di Aceh adalah Gen Z. Selain itu, sekitar 28,56% Gen Z di Aceh termasuk dalam kategori NEET (Not in Education, Employment, or Training), yang berarti mereka tidak bekerja, tidak sekolah, dan tidak mengikuti pelatihan.

Tingkat pengangguran terdidik dikalangan generasi Z dikhawatirkan akan semakin tinggi jika perguruan tinggi tidak memiliki kemampuan untuk mendorong mahasiswanya menciptakan lapangan kerja setelah lulus. Hal ini disebabkan karena banyak lulusan perguruan tinggi yang lebih memilih mengisi lapangan kerja yang

sudah ada dari pada menciptakan lapangan kerja baru (Sundari & Novemy Triyandari Nugroho, 2022).

Peningkatan jumlah lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran dapat tercapai melalui pengembangan kewirausahaan di kalangan lulusan sarjana. Tidak semua mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha setelah menyelesaikan studi mereka, yang dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Lulusan perguruan tinggi sebaiknya diajarkan sejak awal perkuliahan untuk berpikir tentang cara menciptakan bisnis, bukan hanya berfokus pada pencarian pekerjaan (Ridwansyah & Anggraeni3, 2023).

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat untuk mendidik dan melatih individu menjadi wirausahawan. Wirausaha bukanlah sesuatu yang dilahirkan, melainkan hasil dari proses pelatihan. Selain memiliki keinginan dan semangat yang tinggi, seseorang juga memerlukan pengetahuan serta bimbingan yang tepat.(Asima & Ambo, 2023) Pengetahuan, motivasi, dan semangat yang kuat dapat mendorong keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Salah satu solusi yang paling efektif untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah melalui kewirausahaan. Memilih untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan berkarir sebagai karyawan. Selain itu, kewirausahaan juga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Mengingat tingginya angka pengangguran di Indonesia, sangat penting untuk memiliki pengetahuan kewirausahaan guna memotivasi mahasiswa, membentuk karakter wirausaha, dan mengembangkan setiap usaha yang dijalankan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha adalah minat mereka terhadap kewirausahaan. Minat dalam dunia bisnis atau membangun usaha pribadi memiliki potensi besar untuk mengurangi masalah pengangguran. Seorang wirausahawan adalah individu yang berani dan siap menghadapi risiko yang telah diperhitungkan demi meraih keuntungan finansial. (Asima & Ambo, 2023).

Di kalangan mahasiswa Generasi Z dengan minat berwirausaha adalah untuk mencapai work life balance yang lebih baik, mengekspresikan diri, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan faktor-faktor seperti teknologi, kreativitas, pengetahuan kewirausahaan, dukungan technologi, dan tujuan sosial. generasi ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha kreatif dan inovatif. Menurut Khamimah (2021) keputusan generasi Z untuk berwirausaha menjadi semakin penting dalam menghadapi dinamika perkembangan ekonomi.

Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Gen Z lahir pada tahun 1998-2012 yang saat ini berada di usia produktif memasuki usia kerja. Generasi ini merupakan generasi yang lahir dan tumbuh pada saat teknologi digital berkembang dengan cepat Fenomena saat ini banyak generasi Gen Z yang mulai beralih dari pekerjaan sektor formal ke sektor informal dengan memilih untuk berusaha sendiri yang didasari oleh faktor dalam diri individu yaitu kreatif dan inovatif (Wijaya & Arisetyawan, 2023).

Universitas Malikussaleh (Unimal) mendukung program mahasiswa wirausaha (PMW). PMW adalah program yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin berwirausaha dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan

dukungan modal usaha. Unimal secara aktif melaksanakan program ini, termasuk dengan mengadakan sosialisasi, workshop, dan diklat bagi mahasiswa yang berminat.

Berdasarkan dengan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai minat berwirausaha mahasiswa generasi Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh serta pengaruh dari faktor pengetahuan kewirausahaan, kepribadian (personality), dan lingkungan sosial melalui survei kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa generasi Z (lahir tahun 1997–2012) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh. Tujuan observasi awal ini adalah untuk mengetahui gambaran awal mengenai minat berwirausaha serta melihat keterkaitannya dengan pengetahuan kewirausahaan, kepribadian (personality), dan lingkungan sosial mahasiswa. Survei di isi oleh 34 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dari Program Studi Kewirausahaan, Manajemen, dan Ekonomi Syariah, Akutansi, Ekonomi Pembangunan dengan rentang usia 18–23 tahun, yang sepenuhnya masuk dalam kategori generasi Z.

Tabel 1. 1
Hasil Survei Awal Penelitian Minat Berwirausaha Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

| No | Pernyataan | Responden | | | | |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------|------------------|-----------|----------|----------|-----------|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1 | Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi berwirausaha | 4 | 4 | 2 | 9 | 15 |
| 2 | Saya merasa berwirausaha adalah pilihan karier yang menarik bagi saya | 4 | 3 | 1 | 15 | 11 |
| 3 | Saya bersedia mengambil resiko untuk memulai usaha | 3 | 2 | 4 | 11 | 14 |

| | | | | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|----|----|
| 4 | Saya lebih memilih membuka usaha sendiri setelah lulus kuliah nanti | 4 | 3 | 5 | 13 | 9 |
| 5 | Saya memiliki pengetahuan tentang wirausaha | 3 | 6 | 4 | 12 | 7 |
| 6 | Saya merasa di dukung oleh orang tua dalam keinginan saya untuk berwirausaha | 4 | 2 | 3 | 16 | 9 |
| 7 | Saya yakin bahwa saya bisa sukses jika menjadi wirausaha | 6 | 1 | 5 | 10 | 11 |

Sumber: Survei Awal Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dan difasilitasi oleh program-program wirausaha dari kampus untuk mengembangkan potensi usaha mereka. Namun, hanya sebagian kecil mahasiswa yang benar-benar menjalankan usaha. Hal ini disebabkan karena mata kuliah kewirausahaan cenderung lebih menekankan aspek teori dibanding praktik, sehingga kurang mampu membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha secara nyata. Kurangnya pengalaman langsung juga berdampak pada rendahnya kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi tantangan, seperti rasa takut akan kegagalan, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat keyakinan mereka untuk memulai usaha sendiri.

Minat berwirausaha adalah fokus perhatian pada dunia kewirausahaan yang muncul karena rasa suka dan keinginan untuk mempelajari, memahami, serta membuktikan lebih jauh tentang kewirausahaan (Marfua, 2021). Minat ini tumbuh seiring dengan pengetahuan dan informasi yang diperoleh mengenai kewirausahaan. Meskipun minat berwirausaha di kalangan mahasiswa generasi Z saat ini cukup tinggi, beberapa faktor seperti kurangnya modal, ketakutan akan kegagalan, dan risiko kerugian dapat mengurangi niat mereka untuk terjun ke dunia

usaha. Minat sendiri dapat diartikan sebagai kondisi di mana individu tertarik untuk menjalankan suatu bidang tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa generasi Z, beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan antara lain kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas, potensi keuntungan finansial, fleksibilitas waktu, mewujudkan impian, belajar dari pengalaman, pengaruh sosial, inspirasi, tantangan, kebebasan, serta membangun jaringan dan koneksi. Semua faktor ini bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi mahasiswa dalam mengeksplorasi dunia kewirausahaan serta meraih kesuksesan.

Salah satu faktor yang dapat mendorong minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan, yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Diharapkan, minat dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan dapat membentuk kecenderungan mereka di masa depan untuk memulai usaha baru (Firnanda et al., 2024). Minat berwirausaha di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memperkenalkan pengetahuan kewirausahaan. Beberapa perguruan tinggi bahkan memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Mahasiswa diberikan bimbingan dan arahan untuk memulai bisnis mereka sendiri melalui pengalaman langsung, yang dapat mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi risiko serta keberanian dalam menghadapi tantangan tersebut. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui pengalaman dan proses pembelajaran.

Minat mahasiswa akan tumbuh apabila segala tindakan dapat dijalankan dengan rasa senang, sehingga mampu menumbuhkan mahasiswa dikalangan

generasi Z agar memiliki jiwa sebagai berwirausaha maka dibutuhkan upaya dalam meningkatkan wirausaha di tengah dinamika pasar yang terus berubah dan kebutuhan akan inovasi yang semakin mendesak, pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan berinovasi menjadi faktor kunci dalam mendorong individu, khususnya mahasiswa untuk berwirausaha (Ridwansyah & Anggraeni3, 2023). Namun, dalam mencapai keberhasilan dalam berwirausaha, dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan untuk berinovasi. Pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang konsep bisnis, manajemen, dan strategi pemasaran, sedangkan inovasi berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan produk atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar (Wardani & Dewi, 2021).

Pengetahuan kewirausahaan menjadi aspek penting guna membentuk motivasi seseorang dalam berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yaitu pemahaman tentang berbagai informasi untuk membangkitkan keberanian mengambil risiko secara wajar dalam pengelolaan perusahaan. Untuk tumbuh dan sukses, tidak cukup memiliki keterampilan tetapi juga harus memiliki bekal pengetahuan(Sari et al., 2021). Ilmu pengetahuan sebagai faktor penting untuk mempersiapkan calon wirausahawan.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan adalah pendidikan kewirausahaan untuk mempelas pengetahuan wirausaha (Safitri & Maryanti, 2022). Pengetahuan kewirausahaan penting untuk membuka wawasan, menumbuhkan minat dan kemampuan mengelola usaha. Pengetahuan kewirausahaan mendukung mendukung nilai nilai wirausaha terutama bagi

mahasiswa sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap mandiri, motivasi dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian memanfaatkan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru (Hendrawan & Sirine, 2017).

Selain pengetahuan kewirausahaan personality juga menentukan minat seseorang dalam berwirausaha. minat mahasiswa akan tumbuh apabila segala tindakan dapat dijalankan dengan rasa senang, sehingga mampu menumbuhkan mahasiswa agar memiliki jiwa sebagai berwirausaha maka dibutuhkan upaya dalam meningkatkan faktor kepribadian timbul keinginan. Faktor kepribadian tersebut meliputi kebutuhan akan berprestasi, pengendalian diri, lingkungan keluarga dan pergaulan, serta berani mengambil risiko untuk percaya diri (Ardiansyah & Saino, 2024). Faktor tersebut dapat ditingkatkan diantaranya pengembangan softskil. *personality* adalah keseluruhan ciri-ciri dalam diri individu, yang dapat berbentuk perasaan, pikiran, emosi dan sifat seseorang (Baskara & Has, 2018). Ciri-ciri *personality* dapat didefinisikan sebagai seperangkat atribut yang memandu dalam cara berpikir seseorang, cara bertindak seseorang dan bagaimana seseorang merasakan apa yang dialaminya selain itu memahami ciri-ciri *personality* yang berperan dalam meningkatkan minat dalam berwirausaha akan berguna bagi para sarjana kewirausahaan (Taşkın, Karadama, & Ozturk, 2018).

Seorang wirausahawan tidak hanya harus memiliki *personality* yang baik namun juga harus memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. (Aisyah et al., 2023) membuktikan bahwa sikap menunjukkan bahwa

sikap religiusitas mampu memberikan pengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi sikap seseorang maka semakin besar pula pengaruh untuk menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

Kemudian Lingkungan sosial juga menjadi faktor yang diteliti dalam menentukan minat berwirausaha karena banyak memberikan kontribusi. Orang tua atau saudara yang berprofesi sebagai wirausaha, ataupun berada di lingkungan wirausaha juga menjadi pengaruh persepsi seorang mahasiswa terhadap kehidupan seorang wirausaha. Hal ini menjelaskan golongan kewirausahaan diantaranya anggota keluarga yang turun temurun membentuk kelompok wirausaha dikenal dengan istilah Family (Praswati, 2014)

Perilaku dan tingkah laku serta perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Jemminastiar & Andriana, 2024). Individu atau kelompok orang yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan kita disebut Lingkungan sosial. termasuk orang tua, saudara/i kandung, teman, dan guru (Praswati, 2014).

Lingkungan sosial mengacu pada tempat di mana interaksi sosial yang beragam terjadi di antara kelompok yang berbeda dan lembaga terkaitnya. (Jemminastiar & Andriana, 2024) mengatakan bahwa lingkungan sosial, latar belakang sosial, konteks sosiokultural adalah lingkungan fisik atau sosial di mana orang tinggal atau di mana sesuatu terjadi dan tumbuh. Aspek lingkungan berperan sangat besar terhadap perilaku seseorang, baik lingkungan keluarga, lingkungan tempat menuntut ilmu seperti sekolah dan kampus maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengetahuan Kewirausahaan, Personality Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi Z ?
2. Apakah *personality* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi Z ?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada generasi Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada generasi Z
2. Untuk mengetahui pengaruh *personality* terhadap minat berwirausaha pada generasi Z
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada generasi Z

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang diharapkan dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk memperkaya ilmu tentang pengetahuan khususnya dibidang kewirausahaan di mahasiswa generasi Z saat ini, dalam hal ini yaitu tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *personality* dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa generasi Z mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas malikussaleh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tekait dengan dalam bidang kewirausahaan tepatnya dalam bidang berbisnis dan membuka usaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, berhubungan dengan teoritis yang diperoleh dalam perkuliahan.

b. Bagi Akademik

Menambah wawasan akademis khususnya mahasiswa universitas Malikussaleh tentang Seberapa signifikan dampak pengetahuan kewirausahaan, Personality dan lingkungan Sosial terhadap minat berwirausaha Generasi Z. Dan juga dapat dijadikan bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang akan datang.